

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL*
TECHNOLOGY, KEPATUHAN PAJAK, DAN PENERAPAN SAK
EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
USAHA MIKRO DIMODERASI TINGKAT PENDIDIKAN**

SKRIPSI

GINA SAHADATUN NISA

NIM 20210070057



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA**

2025

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*,
KEPATUHAN PAJAK, DAN PENERAPAN SAK EMKM
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO
DIMODERASI TINGKAT PENDIDIKAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menempuh
Sidang Akhir Skripsi di Program Studi Akuntansi*

GINA SAHADATUN NISA

NIM 20210070057



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
2025**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*,
KEPATUHAN PAJAK, DAN PENERAPAN SAK EMKM TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO
DIMODERASI TINGKAT PENDIDIKAN

NAMA : GINA SAHADATUN NISA

NIM : 20210070057

“Saya menyatakan dan bertanggung jawab dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali cuplikan dan ringkasan masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi ini sebagai karyanya yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.”

Sukabumi, 15 Agustus 2025

Gina



Peneliti

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*,
KEPATUHAN PAJAK, DAN PENERAPAN SAK EMKM TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO
DIMODERASI TINGKAT PENDIDIKAN

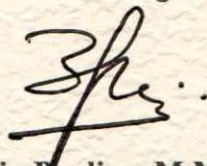
NAMA : GINA SAHADATUN NISA

NIM : 20210070057

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 15 Agustus 2025. Menurut pandangan kami, skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Sukabumi, 15 Agustus 2025

Pembimbing I



Elin Paulina, M.M.
NIDN. 0416066602

Pembimbing II



Dea Arme Tiara Harahap, S.E., M.Ak.
NIDN. 1515129301

Ketua Penguji



Heliani, S.E., M.Ak.
NIDN. 0419118903

Ketua Program Studi



Heliani, S.E., M.Ak.
NIDN. 0419118903

PLH. Dekan Fakultas Bisnis, Hukum, dan Pendidikan



Desmana, S.H., M.H.
NIDN. 0414058705

ABSTRACT

Preliminary interviews with micro-enterprise owners in Sukabumi Regency revealed that although most have prepared financial statements, their implementation has not fully referred to the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), resulting in financial statements that have not yet met the expected standards of accountability and reliability. Financial literacy is crucial to address the limitations in accounting knowledge, financial technology enhances efficiency in financial management, and tax compliance ensures completeness and orderliness of reports. Education level is analyzed as a moderating variable that influences the ability of micro-enterprise owners to understand and apply these factors. Therefore, this study aims to examine the effect of financial literacy, financial technology, tax compliance, and the implementation of SAK EMKM on the quality of financial statements of micro-enterprises in Sukabumi Regency, with education level as a moderating variable. This research employed a quantitative approach with a survey method and purposive sampling technique involving 100 respondents who are micro-enterprise owners that have prepared financial statements. The research instrument was developed in the form of a closed-ended questionnaire and analyzed using SPSS version 25 through multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that both partially and simultaneously ($F_{count} = 66.289 > F_{table} = 2.31$; sig. 0.000), financial literacy (sig. 0.002), financial technology (sig. 0.005), tax compliance (sig. 0.036), and the implementation of SAK EMKM (sig. 0.008) affect the quality of financial statements of micro-enterprises in Sukabumi Regency. Furthermore, education level is proven to moderate the effect of financial literacy (sig. 0.037), tax compliance (sig. 0.000), and the implementation of SAK EMKM (sig. 0.027), but does not moderate the effect of financial technology (sig. 0.080) on the quality of financial statements of micro-enterprises in Sukabumi Regency.

Keywords: *Financial literacy, financial technology, tax compliance, SAK EMKM, education level, financial statement quality, micro enterprises.*

ABSTRAK

Wawancara awal dengan pelaku usaha mikro di Kabupaten Sukabumi mengungkap bahwa meskipun sebagian besar telah menyusun laporan keuangan, penerapannya belum sepenuhnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi standar akuntabilitas dan keandalan yang diharapkan. Literasi keuangan penting untuk mengatasi keterbatasan pemahaman akuntansi, *financial technology* meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, dan kepatuhan pajak menjamin kelengkapan serta keteraturan laporan. Tingkat pendidikan dianalisis sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan faktor-faktor tersebut. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, kepatuhan pajak, dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi dengan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik *purposive sampling* terhadap 100 responden pelaku usaha mikro yang telah menyusun laporan keuangan. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner tertutup dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan analisis regresi linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan ($F_{hitung} = 66,289 > F_{tabel} = 2,31$; sig. 0,000), literasi keuangan (sig. 0,002), *financial technology* (sig. 0,005), kepatuhan pajak (sig. 0,036), dan penerapan SAK EMKM (sig. 0,008) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi. Tingkat pendidikan terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan (sig. 0,037), kepatuhan pajak (sig. 0,000), dan penerapan SAK EMKM (sig. 0,027), namun tidak memoderasi pengaruh *financial technology* (sig. 0,080) terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci: *Literasi keuangan, financial technology, kepatuhan pajak, SAK EMKM, tingkat pendidikan, kualitas laporan keuangan, usaha mikro.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Kepatuhan Pajak, dan Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Dimoderasi Tingkat Pendidikan”*. terselesaikannya karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Assoc. Prof. Dr. Kurniawan, S.T., M.Si., M.M., selaku Rektor Universitas Nusa Putra beserta segenap jajaran civitas academica Universitas Nusa Putra yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Heliani, S.E., M.Ak., atas segala ilmu, arahan, dukungan, dan motivasi yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi.
3. Dosen pembimbing, Ibu Elin Paulina, M.M. dan Ibu Dea Arme Tiara Harahap, S.E., M.Ak., yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian telah membimbing peneliti sejak tahap awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Segala bimbingan dan masukan yang diberikan menjadi bekal berharga dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
4. Dosen penguji, Ibu Heliani, S.E., M.Ak. dan Bapak Herman Rustandi, M.Ak., atas kritik, saran, dan masukan yang membangun selama proses ujian skripsi sehingga penelitian ini dapat lebih sempurna.
5. Dosen penguji seminar proposal, Ibu Nur Hidayah K. Fadhillah, S.E., M.Ak., atas arahan, koreksi, dan masukan yang telah diberikan dalam tahap awal penelitian.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman akademik yang sangat berarti bagi peneliti selama menempuh pendidikan.

7. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk sosok paling istimewa dalam kehidupan peneliti, wanita terkuat yang bukan hanya menghadirkan peneliti ke dunia, tetapi juga menjadi alas pijakan dalam setiap langkah kehidupan peneliti. Seorang ibu yang kasih sayangnya tiada henti, sabarnya tanpa batas, keikhlasannya selalu digenggam, kerja kerasnya tak mengenal lelah, dan luka-luka hidupnya tak pernah ditampilkan. Atas segala jerih payahmu membesarkan peneliti, atas motivasi yang menjadi penguat, atas ketangguhanmu yang menopang kala peneliti hampir terjatuh, dan atas senyummu yang menjadi tempat bersandar, terima kasih, Ibu Neneng Ekasari. Kasihmu mengalir tanpa syarat, nasihatmu sarat makna, dan kehadiranmu selalu menjadi penuntun dalam masa-masa paling rapuh. Di tengah keraguan, hadirmu menjadi tempat pulang paling menenangkan. Pantas saja, surga diletakkan Tuhan di telapak kakimu. Doa tulus darimu menjadi pengantar langkah hingga peneliti mampu menuntaskan tugas akhir ini.
8. Karya tulis ilmiah ini juga peneliti dedikasikan untuk Bapak Indra Gunawan, sosok ayah yang dalam diamnya menyimpan ketulusan dan kasih sayang. Nafkah yang diberikan dengan penuh keikhlasan hingga saat ini menjadi bukti nyata rasa tanggung jawab yang tidak lekang oleh jarak maupun keadaan. Terima kasih atas pengorbanan, kerja keras, dan doa yang senantiasa menyertai langkah peneliti. Meskipun tidak selalu bersama dalam keseharian, kehadiran Bapak tetap menjadi sumber kekuatan yang menguatkan peneliti untuk menyelesaikan pendidikan ini.
9. Staf Divisi *Communication Marketing* (CM) Universitas Nusa Putra, Bu Purnama, S.Kom. serta rekan magang peneliti, Alwi, terima kasih atas pengertian, kerja sama, serta kontribusi yang diberikan, baik berupa dukungan ketika peneliti harus fokus menyelesaikan skripsi maupun masukan yang bermanfaat dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.
10. Selama masa studi, peneliti berkesempatan aktif sebagai reporter kampus, suatu pengalaman yang tidak hanya melatih keterampilan jurnalistik, tetapi juga memperluas wawasan, memperkuat jejaring, dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan kepada Tim Kreatif Universitas Nusa Putra yang telah menjadi ruang pengembangan diri sekaligus

sarana pembelajaran praktis di luar kelas. Kebersamaan, dukungan, serta pengalaman yang diperoleh dari tim ini memberikan kontribusi berarti dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan profesionalisme peneliti hingga akhirnya mampu menuntaskan karya ilmiah ini.

11. Terima kasih peneliti sampaikan kepada Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKA) Universitas Nusa Putra, yang telah memberikan kesempatan berharga untuk menimba pengalaman berorganisasi; mendapatkan ruang untuk belajar kepemimpinan, memperkuat kerja sama, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Pengalaman tersebut tidak hanya memperkaya perjalanan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang mendukung penyelesaian karya ilmiah ini.
12. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada sahabat-sahabat seperjuangan di bangku kuliah, yaitu Marini, Sumarni, Mita, dan Ochi, yang menjadi bagian dari *circle* persahabatan “Sukses Bareng”. Kehadiran dan kebersamaan kalian menjadi penyemangat sekaligus penguat dalam menghadapi dinamika perkuliahan. Tanpa dukungan, canda tawa, dan motivasi yang senantiasa diberikan, mungkin peneliti akan merasa sendiri dan kurang terdorong untuk menuntaskan skripsi ini.
13. Untuk diriku sendiri, terima kasih karena memilih bertahan dan tetap hidup ketika menyerah terasa lebih mudah. Ingatlah, setiap luka menjelma kekuatan, setiap air mata melahirkan keteguhan, dan setiap langkah kecil adalah bukti bahwa mimpi pantas diperjuangkan. Jangan pernah berhenti, sebab perjalanan masih panjang dan masa depan menunggu untuk kau taklukkan. Teruslah melangkah menjadi versi terbaik dari dirimu. Terima kasih banyak, Gii.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Sukabumi, 15 Agustus 2025

Peneliti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas academica **Universitas Nusa Putra**, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Sahadatun Nisa

NIM : 20210070057

Program Studi : S1 - Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Rights*)** atas karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, KEPATUHAN PAJAK, DAN PENERAPAN SAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO DIMODERASI TINGKAT PENDIDIKAN”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia atau memformat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta sekaligus pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Sukabumi

Pada tanggal: 15 Agustus 2025

Yang menyatakan

Gina Sahadatun Nisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENULIS.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
<i>ABSTRACT</i>.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Batasan Masalah.....	14
1.4. Tujuan Penelitian.....	14
1.5. Manfaat Penelitian.....	15
1.5.1. Manfaat Teoritis	15
1.5.2. Manfaat Praktis	16
1.6. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1. Landasan Teori	18
2.1.1. <i>Financial Literacy Theory</i>	18
2.1.2. Literasi Keuangan.....	20
2.1.3. <i>Financial Technology</i>	23
2.1.4. Kepatuhan Pajak (<i>Tax Compliance</i>).....	24

2.1.5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.....	26
2.1.6. Tingkat Pendidikan.....	34
2.1.7. Kualitas Laporan Keuangan	36
2.1.8. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	37
2.2. Penelitian Terdahulu.....	39
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	45
2.3.1. Hubungan Literasi Keuangan dengan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro	45
2.3.2. Hubungan <i>Financial Technology</i> dengan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro	46
2.3.3. Hubungan Kepatuhan Pajak dengan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro	48
2.3.4. Hubungan Penerapan SAK EMKM dengan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro	49
2.3.5. Hubungan Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Kepatuhan Pajak, dan Penerapan SAK EMKM dengan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro	50
2.3.6. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro dengan Tingkat Pendidikan sebagai Variabel Moderasi	52
2.3.7. Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro dengan Tingkat Pendidikan sebagai Variabel Moderasi	53
2.3.8. Pengaruh Kepatuhan Pajak terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro dengan Tingkat Pendidikan sebagai Variabel Moderasi	55
2.3.9. Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro dengan Tingkat Pendidikan sebagai Variabel Moderasi	57
2.4. Kerangka Berpikir	58
2.5. Hipotesis Penelitian	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
3.1. Jenis Penelitian	61
3.2. Populasi dan Sampel	61

3.2.1. Populasi	61
3.2.2. Sampel.....	62
3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	63
3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian	63
3.5. Pengumpulan Data.....	67
3.6. Metode Analisis Data	68
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	68
3.6.2. Uji Instrumen.....	69
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	71
3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
3.6.5. Uji Moderasi.....	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	76
4.1. Hasil Penelitian.....	76
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	76
4.1.2. Deskripsi Responden.....	76
4.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	80
4.3. Pengujian Instrumen Penelitian.....	91
4.3.1. Hasil Uji Validitas	91
4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas	92
4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	93
4.4.1. Hasil Uji Normalitas.....	93
4.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas	94
4.4.3. Hasil Uji Heterokedastisitas	94
4.5. Uji Hipotesis Penelitian	95
4.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	95
4.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	98
4.5.3. Uji Simultan (F).....	98
4.5.4. Uji Parsial (t)	99
4.5.5. Uji Moderasi.....	100
4.6. Pembahasan	102

BAB V PENUTUP	112
5.1. Kesimpulan.....	112
5.2. Keterbatasan	114
5.3. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	124



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Laporan Posisi Keuangan Berbasis SAK EMKM	28
Tabel 2. 2 Kerangka Laporan Laba Rugi Berbasis SAK EMKM	29
Tabel 2. 3 Kerangka Catatan Atas Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	31
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	64
Tabel 3. 2 Skala Likert	68
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	78
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	79
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	80
Tabel 4. 5 Kategori Interpretasi Nilai <i>Mean</i> Berdasarkan Skala Likert	80
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif (X1)	81
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif (X2)	82
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif (X3)	83
Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif (X4)	85
Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif (Z).....	86
Tabel 4. 11 Statistik Deskriptif (Y)	88
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Data.....	91
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Data.....	93
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas.....	93
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas	94
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heterokedastisitas	95
Tabel 4. 17 Hasil Penelitian.....	96
Tabel 4. 18 Hasil Koefisien Determinasi.....	98
Tabel 4. 19 Hasil Uji F	99
Tabel 4. 20 Hasil Uji t.....	99
Tabel 4. 21 Hasil Uji Moderasi	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah UMKM 2018-2023	1
Gambar 1. 2 Jumlah UMK Jawa Barat 2021-2023	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian	124
Lampiran 2: Tabulasi Jawaban Responden pada Variabel X1	125
Lampiran 3: Tabulasi Jawaban Responden pada Variabel X2.....	128
Lampiran 4: Tabulasi Jawaban Responden pada Variabel X3.....	131
Lampiran 5: Tabulasi Jawaban Responden pada Variabel X4.....	134
Lampiran 6: Tabulasi Jawaban Responden pada Variabel Z	137
Lampiran 7: Tabulasi Jawaban Responden pada Variabel Y.....	140
Lampiran 8: Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1).....	143
Lampiran 9: Hasil Uji Validitas Variabel <i>Financial Technology</i> (X2).....	144
Lampiran 10: Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Pajak (X3)	145
Lampiran 11: Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan SAK EMKM (X4)	146
Lampiran 12: Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (Z).....	147
Lampiran 13: Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)	148
Lampiran 14: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X1).....	149
Lampiran 15: Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Financial Technology</i> (X2)	149
Lampiran 16: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Pajak (X3)	149
Lampiran 17: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penerapan SAK EMKM (X4)	149
Lampiran 18: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pendidikan (Z).....	149
Lampiran 19: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).....	149
Lampiran 20: Hasil Uji Normalitas	150
Lampiran 21: Hasil Uji Multikolinearitas.....	150
Lampiran 22: Hasil Uji Heterokedastisitas	151
Lampiran 23: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	151
Lampiran 24: Hasil Uji Koefisien Determinan (<i>R Square</i>)	152
Lampiran 25: Hasil Uji F (Simultan).....	152
Lampiran 26: Hasil Uji Parsial (t)	152
Lampiran 27: Hasil Uji Moderasi (MRA).....	153
Lampiran 28: Kuesioner Penelitian	154

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencakup 90% dari total bisnis, menyerap 60% hingga 70% lapangan kerja, dan berkontribusi sebesar 50% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di seluruh dunia (*United Nations*, 2024). Peran UMKM sangat krusial dalam menggerakkan perekonomian di berbagai negara, dengan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi global. Selain itu, menurut Fredrik Heyman (2018), UMKM juga berfungsi sebagai pencipta lapangan kerja yang berarti. Sekitar 10-15% Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang meningkat skalanya menyumbang sekitar 50% dari lapangan kerja baru, seperti yang dinyatakan oleh *The Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)*.

Gambar 1. 1 Jumlah UMKM 2018-2023



Di Indonesia, sektor UMKM memainkan peran yang sangat signifikan dalam perekonomian nasional. Menurut laporan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia yang dipublikasikan oleh UKMIndonesia.Id (2024), dari total sekitar 64,2 juta unit usaha yang terdaftar pada tahun 2018, sebanyak 99,99% merupakan UMKM, sementara usaha besar hanya menyumbang 0,01% atau sekitar 5.550 unit. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2008 menunjukkan bahwa jumlah UMKM

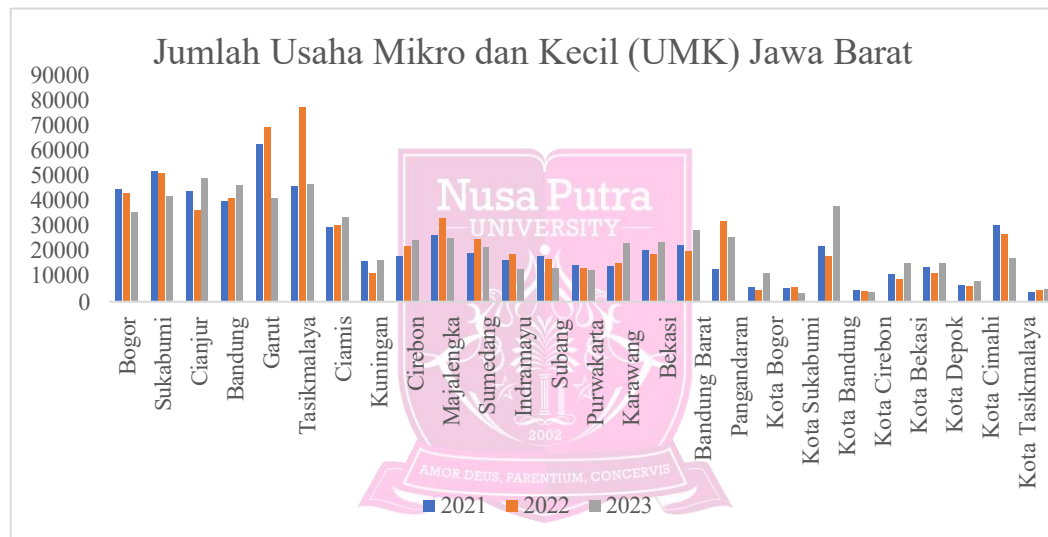
mencapai 51,4 juta unit, dengan usaha besar hanya berjumlah 4.650 unit, sehingga proporsi UMKM tetap stabil di angka 99,99% dari total unit usaha. Fenomena ini dikenal sebagai "*missing middle*" oleh Bank Dunia, mencerminkan ketidakseimbangan dalam struktur UMKM, di mana pelaku usaha mikro mendominasi dengan persentase 98,7% pada tahun 2008 dan meningkat menjadi 99,6% pada tahun 2021. Meskipun jumlah UMKM terus bertambah seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan ekonomi, struktur komposisinya tidak banyak berubah.

Dari perspektif tenaga kerja, BPS mencatat bahwa pada tahun 2018 terdapat sekitar 126,28 juta jiwa tenaga kerja di Indonesia, di mana 117 juta jiwa atau 92,65% dari total tenaga kerja tersebut bekerja di sektor UMKM. Rincian lebih lanjut menunjukkan bahwa usaha mikro menyerap sekitar 107 juta tenaga kerja (84,9%), diikuti oleh usaha kecil dengan 5,8 juta (4,5%), dan usaha menengah dengan 3,7 juta (2,95%). Usaha mikro, dalam hal ini, berperan paling dominan dalam penyerapan tenaga kerja, di mana setiap pelaku usaha setidaknya memberikan pekerjaan untuk diri mereka sendiri (*self-employed*), dan banyak di antaranya juga mempekerjakan setidaknya satu orang lainnya. Rasio antara total tenaga kerja di sektor usaha mikro, yang mencapai 107 juta, dan jumlah unit usaha mikro yang berjumlah 63,3 juta menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tenaga kerja per unit usaha masih di bawah dua, yaitu sekitar 1,7. Dari segi kontribusi ekonomi, data Kementerian Koperasi dan UKM (2018) menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan terhadap PDB Indonesia, mencapai 61,97% atau setara dengan Rp8.573,89 triliun, di mana usaha mikro menyumbang sekitar 45% atau Rp6.344 triliun. Pada tahun 2023, kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia tetap tinggi, mencapai 61% dengan nilai Rp9.580 triliun. Angka-angka ini menegaskan betapa vitalnya peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Menurut Kemenkop UKM (2022), Pulau Jawa mendominasi sektor UMKM di Indonesia, dengan Provinsi Jawa Barat sebagai pemimpin, mencatat 1.494.723 unit usaha. Diikuti oleh Jawa Tengah dengan 1.457.126 unit dan Jawa Timur dengan 1.153.576 unit. Dominasi ini menegaskan kontribusi signifikan Jawa Barat terhadap ekosistem UMKM, yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di

Pulau Jawa secara keseluruhan. Provinsi dengan jumlah UMKM terendah adalah Papua, yang hanya memiliki 3.932 unit usaha. Angka ini mencerminkan potensi perekonomian yang masih sangat terbatas dan menunjukkan perlunya upaya peningkatan untuk mengembangkan sektor UMKM di wilayah tersebut. Sektor usaha mikro mendominasi jumlah UMKM di Pulau Jawa. Berdasarkan data BPS (2022), Jawa Tengah memimpin dengan 856.144 unit usaha mikro, diikuti oleh Jawa Timur dengan 782.131 unit, dan Jawa Barat dengan 632.921 unit. Konsentrasi usaha mikro ini menunjukkan pentingnya pengembangan sektor tersebut dalam memperkuat perekonomian lokal dan nasional.

Gambar 1. 2 Jumlah UMK Jawa Barat 2021-2023



Lanskap UMK di Jawa Barat memperlihatkan dinamika yang kompleks, tercermin dari data BPS. Meskipun secara agregat jumlah UMK di Jawa Barat meningkat dari 622.225 unit pada tahun 2021 menjadi 667.795 unit pada tahun 2022, terjadi disparitas signifikan di tingkat regional. Kabupaten Sukabumi, yang sempat menduduki peringkat kedua dengan 51.796 unit pada tahun 2021, mengalami penurunan posisi menjadi peringkat keempat dengan 42.155 unit pada tahun 2023. Kontras dengan tren umum, Kota Sukabumi justru mencatatkan jumlah UMK terendah, yakni 3.505 unit pada tahun 2023, menyusut dari 5.392 unit pada tahun 2021. Di sisi lain, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi (2024) mencatat keberadaan 211.663 pelaku usaha mikro yang tersebar di 47 kecamatan, di mana 11.979 unit di

antaranya terintegrasi dalam program pembinaan UMKM Naik Kelas. Perbedaan tren dan kondisi ini mengindikasikan perlunya analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan UMK di masing-masing wilayah.

Sebanyak 77,5% UMKM di Indonesia tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur, sementara 22,5% lainnya hanya melakukan pencatatan secara acak tanpa dokumentasi yang memadai (DJPb Kemenkeu, 2024). Keengganan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sering kali disebabkan oleh keterbatasan pemahaman di bidang akuntansi dan pandangan bahwa pembukuan keuangan dianggap kurang penting, sehingga lebih fokus pada pemasaran, pengembangan produk, dan penjualan. Selain itu, sistem pencatatan keuangan yang belum terorganisir dengan baik menjadi kendala utama bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia (Tribunew.com, 2025). Meskipun sebagian UMKM mampu menyusun catatan keuangan dasar, namun tetap terkendala dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat akibat keterbatasan sumber daya dan persepsi kompleksitas terhadap proses akuntansi (Setiyawati & Hermawan, 2018; Kurniawati, 2021). Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa pelaku usaha mikro di Kabupaten Sukabumi, diketahui bahwa sebagian besar di antaranya telah menyusun laporan keuangan untuk usahanya. Namun demikian, penyusunan tersebut umumnya belum seutuhnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara praktik pencatatan yang dilakukan pelaku usaha dengan standar akuntansi yang seharusnya, sehingga menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

Penelitian oleh Sirait et al. (2024) menyoroti bahwa UMK di Kabupaten Sukabumi mengalami kendala signifikan yang berkaitan dengan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Ketidakmampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi menghambat mereka dalam mendapatkan akses pembiayaan (Oktaviranti & Alamsyah, 2023). Lembaga keuangan menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan UMKM dalam melunasi pinjaman (Ratna & Novi, 2023) dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan standar akuntansi keuangan (Naila et al., 2024).

Laporan keuangan yang transparan dan terstandarisasi tidak hanya meningkatkan kepercayaan perbankan dan lembaga keuangan dalam memberikan pendanaan, tetapi juga memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan evaluasi kinerja bisnis secara akurat dan menyusun strategi berdasarkan data keuangan yang jelas sehingga meningkatkan kredibilitas dan daya saing di tingkat nasional maupun internasional.

Namun demikian, penelitian Diah & Munari (2022) mengungkapkan bahwa pemilik usaha belum mampu menerapkan SAK EMKM, sehingga laporan keuangan sering kali disusun berdasarkan pemahaman pribadi dan kesulitan dalam memisahkan keuangan perusahaan dari keuangan pribadi. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang cara penyusunan yang akurat dan mudah dipahami (Aroginanto et al., 2023). Ratna & Novi (2023) juga menunjukkan bahwa ketidaksiapan pemilik usaha dalam menerapkan SAK EMKM tercermin dari minimnya pemahaman mengenai standar tersebut, pencatatan keuangan yang terbatas pada arus kas, serta ketiadaan personel khusus untuk pembukuan. Mayoritas pelaku usaha hanya memiliki pengetahuan dasar tentang pencatatan keuangan dan pemahaman yang terbatas mengenai SAK EMKM (Wahyuni, 2019).

Data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43 persen. Berarti dari setiap 100 orang penduduk, sekitar 65 orang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai (*well literate*), sementara 35 orang lainnya masih perlu meningkatkan pemahaman dalam hal pengelolaan keuangan. Ayudia et al. (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik kemampuan individu, termasuk pemilik UMKM, dalam memahami, memanfaatkan, dan menggunakan produk serta layanan keuangan. Literasi keuangan memainkan peran yang vital dalam pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan juga merupakan faktor kunci dalam mempertahankan kelangsungan usaha (Drexler et al., 2014; Ayudia et al., 2024).

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami berbagai aspek terkait risiko keuangan, keterampilan yang diperlukan, serta memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan yang tepat

untuk meningkatkan kesejahteraan finansial (OECD, 2016; Maria Widyastuti, 2024). Nurul et al. (2024) menekankan bahwa pengelolaan arus kas yang efektif memungkinkan individu atau usaha untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan secara terstruktur, yang berkontribusi pada kelangsungan operasional; di samping itu, perencanaan anggaran yang cermat membantu dalam pengalokasian sumber daya secara efisien, mengidentifikasi prioritas investasi, dan mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa mendatang. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif, memahami prinsip-prinsip perencanaan keuangan, serta membuat keputusan finansial yang cerdas sangat penting untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan suatu usaha (Arianto, 2020; Imelda et al., 2024).

Literasi keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan kualitas pelaporan. Studi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penerapan standar akuntansi (Ayulina et al., 2023; Delila et al., 2024). Temuan ini didukung dengan penelitian Wardi Ismail (2024), yang menegaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, pelaku usaha dapat lebih efektif dalam mengelola laporan keuangan dan membuat keputusan yang tepat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja usaha. Namun, beberapa studi menemukan bahwa literasi keuangan saja mungkin tidak secara langsung meningkatkan kualitas laporan keuangan tanpa faktor mediasi seperti penerapan SAK EMKM (Ayulina et al., 2023). Temuan ini menggarisbawahi hubungan yang kompleks antara literasi keuangan dan kualitas pelaporan keuangan, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang komprehensif dalam praktik keuangan, di mana faktor-faktor lain, seperti manajemen risiko dan teknologi keuangan juga memainkan peran penting (Delila et al., 2024).

Teori Literasi Keuangan (*Financial Literacy Theory*, FLT) menjadi kerangka konseptual yang menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman individu terhadap konsep, produk, dan keterampilan keuangan untuk pengambilan keputusan finansial yang bijak. Literasi keuangan yang memadai berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas, merencanakan

keuangan, dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. FLT juga menyoroti pengaruh faktor psikologis, sosial, dan pendidikan, di mana individu dengan *self-efficacy* tinggi dan dukungan sosial yang kuat cenderung menunjukkan perilaku finansial yang lebih sehat. Penerapan teori ini penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan usaha mikro melalui pemahaman yang lebih baik terhadap SAK EMKM, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan, kredibilitas, dan keberlanjutan usaha.

Di era digital saat ini, pemahaman tentang perkembangan teknologi sangat penting bagi UMKM (Wayan et al., 2024). *Financial technology*, yang merupakan gabungan antara manajemen keuangan dan sistem teknologi, terbagi menjadi sembilan kategori, termasuk pembiayaan, manajemen aset, dan pembayaran (Wiwiek et al., 2025). Salah satu sektor yang paling cepat berkembang dalam industri *financial technology* di Indonesia adalah pembayaran digital, yang diharapkan pemerintah dapat meningkatkan akses layanan keuangan bagi masyarakat. *Financial technology* sangat membantu UMKM dengan mengatasi keterbatasan akses ke layanan perbankan, serta berpotensi besar dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang efisien (Hamid et al., 2024; Ayudia et al., 2024). Namun, menurut Neni et al. (2024), banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal, masih mencatat transaksi secara manual. Padahal *financial technology* dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi proses transaksi pembayaran (Ria & Very, 2024). Sayangnya, banyak pelaku usaha yang belum menyadari pentingnya *financial technology* untuk meningkatkan kinerja usaha, yang menghambat pengambilan keputusan yang tepat. Padahal penggunaan teknologi digital dalam akuntansi dapat menghasilkan data dan laporan keuangan yang lebih akurat dan efisien (Yuniartini & Sinarwati, 2022; Apriyanti, 2021; Wayan et al., 2024).

Meskipun *financial technology* memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, tantangan dalam penerapannya secara efektif sering kali menghambat keberlanjutan usaha, terutama di tengah risiko yang harus dipertimbangkan (B. Rahardjo et al., 2019; Wiwiek et al., 2025). Penelitian Qistina & Bambang (2024) menunjukkan bahwa *financial technology* belum memberikan

dampak signifikan pada kinerja UMKM, disebabkan oleh pola pikir terbatas pelaku usaha yang masih bergantung pada pembiayaan tradisional. Namun, *financial technology* dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan berfungsi sebagai perantara yang memperkuat literasi dan manajemen keuangan, terutama bagi UKM (Delila et al., 2024). Penggunaan teknologi dalam pelaporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar akuntansi (Anggadini et al., 2021), dan aplikasi *financial technology* seperti Lamikro telah terbukti meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pelaporan keuangan di kalangan UKM (Herawati et al., 2019).

Selain itu, kepatuhan pajak pelaku UMKM dipengaruhi oleh pemahaman yang baik terhadap kewajiban perpajakan dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Kepatuhan pajak, yang didefinisikan sebagai kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa adanya pemeriksaan atau sanksi, bergantung pada kesadaran sukarela dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajak sesuai dengan sistem *self-assessment* (Deni & Ayu, 2018; Gunadi et al., 2020). Indikator kepatuhan pajak meliputi ketepatan waktu dalam penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) serta akurasi pelaporan dan pembayaran pajak (Fithri et al., 2020; Efendi et al., 2020). Oleh karena itu, peningkatan pemahaman perpajakan menjadi kunci untuk meningkatkan kepatuhan pajak pelaku UMKM.

Meskipun terdapat faktor-faktor positif yang dapat meningkatkan kepatuhan pajak, seperti insentif perpajakan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2018, yang memberikan fasilitas pajak 0,5% dari omzet untuk UMKM, tantangan tetap ada. Penelitian oleh Neni et al. (2024) dan Firmansyah & Layli (2023) menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih enggan melaporkan atau membayar pajak karena kurangnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan yang benar. Hal ini diperparah oleh temuan bahwa pemahaman tentang perpajakan dan akuntansi dapat berdampak negatif pada kepatuhan pajak, sementara penggunaan teknologi informasi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan (Uty et al., 2024). Ketika UMKM mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM,

kepatuhan terhadap kewajiban pajak dapat meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan rasio penerimaan pajak negara.

Guna mendorong pertumbuhan usaha, sangat penting bagi UMKM untuk menyertakan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku (Rawun et al., 2019). Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan UMKM berkualitas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Cahyani et al., 2020; Dea & Eko, 2024). Untuk mendukung pelaporan keuangan UMKM, pemerintah melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang mulai diterapkan pada 1 Januari 2011. Standar ini bertujuan untuk membantu UMKM, termasuk koperasi, dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur. Namun, penerapannya menghadapi kendala, seperti minimnya sosialisasi dan kurangnya pemahaman di kalangan pelaku UMKM. Guna mengatasi permasalahan tersebut, pada tahun 2016, IAI memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang resmi diberlakukan pada 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun dengan format yang lebih sederhana dibandingkan SAK-ETAP, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Mengandung laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Meskipun SAK EMKM telah diberlakukan sejak 2018, banyak pelaku UMKM masih kesulitan dalam memahami dan menerapkannya (Ratna & Novi, 2023). Kurangnya pemahaman akuntansi menjadi kendala utama dalam pengelolaan keuangan yang efektif, sehingga berdampak pada keberlangsungan usaha. Menurut hasil survei, sekitar 90% UMKM di Indonesia tidak mampu bertahan lebih dari lima tahun akibat minimnya pemahaman mengenai akuntansi (Rokhman, 2022).

Laporan keuangan menyajikan laporan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas secara terstruktur, sekaligus mencerminkan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan (PSAK No. 1, 2020). Laporan keuangan berkualitas menjadi media komunikasi bisnis akurat yang mencerminkan kemajuan atau kemunduran perusahaan, sehingga menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan (Winarso & Kurniawati, 2022). Karena sebuah usaha yang

mampu menyusun laporan keuangan dengan baik cenderung memiliki pemahaman yang jelas mengenai prospek masa depannya (Ovilia & Rika, 2024). Namun, kurangnya pemahaman dan kepatuhan UMKM terhadap standar akuntansi keuangan menjadi faktor utama rendahnya kualitas laporan keuangan (Oktaviranti & Alamsyah, 2023). Sebagian besar pelaku UMKM beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan adalah tugas yang sulit dan dianggap cukup merepotkan (Sri & Nila, 2023). Padahal, laporan keuangan harus disusun berkualitas tinggi untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, dapat dipercaya, dan kredibel. Selain itu, laporan keuangan memiliki peran penting bagi kelompok usaha dalam mengelola operasional bisnis, mulai dari mengontrol biaya, memantau arus kas, menghitung pajak, hingga memenuhi persyaratan pengajuan pendanaan (Vivi et al., 2022). Keakuratan pencatatan keuangan membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan yang lebih baik serta mendukung pertumbuhan bisnis (Susanti & Khabibah, 2021). Penerapan standar akuntansi keuangan yang mencakup konsistensi dalam penyusunan laporan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efektivitas penerapan dapat meningkatkan transparansi serta memperkuat kredibilitas usaha di mata pemangku kepentingan (Kusuma & Lutfiany, 2018). Namun, banyak UMKM masih mengalami kendala dalam mengelola keuangan secara efisien akibat keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap sumber daya yang memadai (Fitra & Sinatra, 2020; Le et al., 2020).

Penelitian terdahulu telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada UMKM di Indonesia. Penelitian di Sukabumi menemukan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, dan *financial behavior* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Umami et al., 2023). Berbanding lurus dengan penelitian lain yang juga mencatat bahwa literasi keuangan, sistem informasi akuntansi, serta persepsi pemilik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan (Arrasyidah & Syarif, 2024; Damayanti et al., 2023). Penerapan standar akuntansi seperti SAK EMKM juga terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan (Eva et al., 2025; Salisa et al., 2024; Naila et al., 2024). Didukung pula oleh penelitian Neni et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi dan kepatuhan pajak terbukti berpengaruh positif

terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian lain juga mengungkap hal serupa bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Indriyani, 2024; Febriana, 2024; Puspartini & Sulindawati, 2024; Aullah et al., 2022; Julita & Dura, 2024; Damayanti et al., 2023).

Beberapa studi juga menyoroti peran tingkat pendidikan, namun temuan ini masih menunjukkan inkonsistensi. Ada yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan turut berpengaruh secara signifikan (Puspartini & Sulindawati, 2024; Aullah et al., 2022), sementara lainnya menyatakan sebaliknya (Indriyani, 2024; Aroginanto et al., 2023; Julita & Dura, 2024). Tingkat pendidikan merupakan faktor krusial yang memengaruhi kemampuan teoritis, konseptual, dan moral individu, sehingga perhatian terhadap pendidikan formal dan non-formal sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan andal bagi pemilik UMKM serta karyawan (Indriyani, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan akuntansi lebih mudah memahami SAK EMKM dibandingkan mereka yang tidak memiliki latar belakang tersebut (Rejeki & Kautsar, 2020), dan individu dengan pendidikan formal yang tinggi memiliki keahlian serta pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya laporan keuangan, serta mampu menyelesaikan tugas dan mengatasi permasalahan dengan lebih efektif (Aullah et al., 2022; Arisandi, 2022). Oleh karena itu, pelaporan keuangan yang berkualitas memerlukan sumber daya manusia dengan pendidikan minimal setara kejuruan, pemahaman akuntansi yang memadai, dan pelatihan khusus, di mana peningkatan tingkat pendidikan secara signifikan meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan (Julita & Dura, 2024; Suci et al., 2023).

Di sisi lain, penelitian oleh Nurazizah & Zulkarnain (2022) menunjukkan bahwa Mochi Lampion, salah satu UMKM di Sukabumi, telah mulai menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporannya, meskipun penerapannya belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut ditegaskan pula oleh hasil penelitian Diah & Munari (2022); Ratna & Novi (2023); Adventus & Dwi (2024); Wayan et al. (2024); Evi et al., (2024) yang menemukan ketidakpatuhan pemilik UMKM terhadap implementasi SAK EMKM dalam pencatatan keuangan, disebabkan oleh kurangnya pemahaman, sumber

daya manusia yang terampil, dan pengelolaan keuangan yang tidak terpisah antara usaha dan pribadi, sehingga berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Literasi keuangan ditemukan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Ayulina et al., 2023; Musleh & Aprilya, 2024). Penelitian Neni et al. (2024) menemukan pemanfaatan *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (Ni Gusti et al., 2023). Temuan dari Elvina Setiawati (2021) menyatakan bahwa kesiapan penerapan SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Umami et al. (2023) yang berjudul “Determinan yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM dalam Transformasi Digital Ekonomi”. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sukabumi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi literasi keuangan, pemahaman teknologi keuangan, dan pemanfaatan teknologi keuangan, sementara kualitas laporan keuangan berfungsi sebagai variabel dependen. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian ini, di mana peneliti memilih literasi keuangan, *financial technology*, kepatuhan pajak, dan penerapan SAK EMKM sebagai variabel independen, sementara kualitas laporan keuangan ditetapkan sebagai variabel dependen. Selain itu, objek penelitian ini lebih spesifik, yaitu usaha mikro di Kabupaten Sukabumi, yakni usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi dalam menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, kepatuhan pajak, dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro, sebuah pendekatan yang jarang diangkat pada penelitian sebelumnya.

Meskipun penelitian sebelumnya telah berupaya menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM, sebagian besar masih memiliki keterbatasan yang serupa. Aullah et al. (2022), Aroginanto et al. (2023), serta Julita & Dura (2023) hanya meneliti variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, lama usaha, dan pengalaman kerja sehingga ruang lingkup analisis menjadi

terbatas. Arrasyidah & Syarif (2024) menegaskan perlunya penambahan variabel lain di luar model yang ada serta perluasan jumlah dan cakupan sampel; penelitian ini menghadirkan variabel kepatuhan pajak dan penerapan SAK EMKM yang belum banyak dikaji, serta fokus pada usaha mikro di Kabupaten Sukabumi yang populasinya luas. Selanjutnya, Damayanti et al. (2023) menyarankan agar penelitian berikutnya mempertimbangkan variabel tingkat pendidikan dan kompetensi SDM; rekomendasi ini direspon melalui penggunaan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat analisis hubungan antarvariabel. Sementara itu, Salisa et al. (2024) membatasi penelitian hanya pada UMKM di Kudus dengan variabel penerapan standar akuntansi dan kompetensi SDM; penelitian ini mengatasinya dengan memperluas konteks pada usaha mikro di Kabupaten Sukabumi serta menambahkan literasi keuangan, *financial technology*, dan kepatuhan pajak, sehingga menghasilkan model yang lebih komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan usaha mikro sebagai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen literasi keuangan, *financial technology*, kepatuhan pajak, dan penerapan SAK EMKM. Selain itu, tingkat pendidikan akan berfungsi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Kepatuhan Pajak, dan Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Dimoderasi Tingkat Pendidikan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi?

3. Apakah kepatuhan pajak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi?
4. Apakah penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi?
5. Apakah literasi keuangan, *financial technology*, kepatuhan pajak, dan penerapan SAK EMKM berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi?
6. Apakah tingkat pendidikan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi?
7. Apakah tingkat pendidikan dapat memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi?
8. Apakah tingkat pendidikan dapat memoderasi pengaruh kepatuhan pajak terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi?
9. Apakah tingkat pendidikan dapat memoderasi pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi?

1.3. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini mencakup:

1. Penelitian ini difokuskan pada usaha mikro di Kabupaten Sukabumi.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada literasi keuangan, *financial technology*, kepatuhan pajak, dan penerapan SAK EMKM dengan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi, terhadap variabel kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi.

2. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan pajak terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi.
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan literasi keuangan, *financial technology*, kepatuhan pajak, dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi.
6. Untuk mengetahui tingkat pendidikan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi.
7. Untuk mengetahui tingkat pendidikan dapat memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi.
8. Untuk mengetahui tingkat pendidikan dapat memoderasi pengaruh kepatuhan pajak terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi.
9. Untuk mengetahui tingkat pendidikan dapat memoderasi pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi, khususnya dalam segmen UMKM, dengan menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, spesifiknya pada usaha mikro.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman akademis terkait hubungan antara literasi keuangan, *financial technology*, kepatuhan pajak, dan

penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan, serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi.

3. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai akuntansi dan keuangan UMKM, serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan di bidang yang sama.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sukabumi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pemahaman yang lebih baik tentang *financial technology* dan penerapan SAK EMKM.
2. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak, UMKM dapat lebih termotivasi untuk mematuhi peraturan perpajakan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan daerah.
3. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, termasuk program pelatihan dan sosialisasi mengenai literasi keuangan dan akuntansi.
4. Dengan laporan keuangan yang sesuai standar, UMKM diharapkan dapat lebih mudah mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, dijelaskan alasan pemilihan topik penelitian yang meliputi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian yang akan dijawab, tujuan yang ingin dicapai, kontribusi atau manfaat dari penelitian, serta gambaran umum mengenai keseluruhan pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan dasar teori yang digunakan untuk menganalisis isu-isu utama dalam penelitian, termasuk kajian terhadap teori-teori yang relevan, penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan, perumusan hipotesis penelitian, serta model konseptual yang diterapkan.

BAB III METODE PENELITIAN

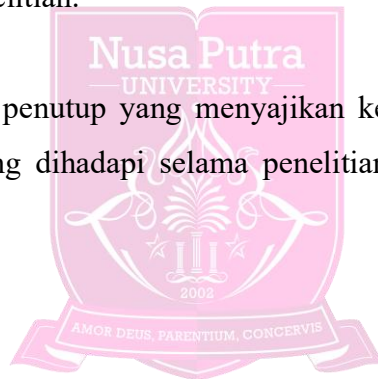
Bab ini menjelaskan secara rinci tahapan dan desain penelitian, mencakup penjelasan tentang populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh beserta pembahasannya, termasuk statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis regresi, dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian, keterbatasan yang dihadapi selama penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, kepatuhan pajak, dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi, dengan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah pelaku usaha mikro dengan sampel berjumlah 100 responden. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Skor rata-rata 13,33 (kategori sangat tinggi), dengan rata-rata 53 responden usia 30–49 tahun memberi nilai tertinggi pada indikator *financial knowledge*, *attitudes*, dan *behavior*. Sebaliknya, sekitar 7 responden usia < 30 tahun memberi nilai 1 pada indikator *financial behavior* menandakan masih rendahnya kebiasaan mencatat dan mengelola keuangan secara disiplin di kalangan pelaku usaha muda.
2. *Financial technology* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Rata-rata skor 16,21 (kategori sangat tinggi), dengan rata-rata 49 responden usia 20–49 tahun memberi skor tertinggi pada kemanfaatan, kemudahan, dan keamanan. Namun, 7 responden usia > 40 tahun masih memberi nilai terendah (1) pada indikator persepsi kemanfaatan, menunjukkan keterbatasan adaptasi teknologi pada kelompok usia lanjut.
3. Kepatuhan pajak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Skor rata-rata 9,30 (kategori tinggi), dengan 57 responden usia 40–49 tahun memberi nilai tertinggi pada indikator terdaftar sebagai Wajib Pajak (WP). Sebaliknya, rata-rata 9 responden usia 20–29 tahun memberi nilai terendah (1) pada ketiga indikator,

menandakan rendahnya pemahaman dan kepatuhan pajak pada kelompok usia muda.

4. Penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Rata-rata skor 24,87, didominasi rata-rata 41 responden usia 30–49 tahun yang memberi skor 4 pada laporan posisi keuangan, laba rugi, dan CALK. Sebaliknya, sekitar 7 responden usia <30 tahun memberi skor 1, menunjukkan keterbatasan pemahaman terhadap standar pelaporan.
5. Secara simultan, literasi keuangan, *financial technology*, kepatuhan pajak, dan penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dibuktikan dengan nilai F hitung $66,289 > F$ tabel 2,31 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Keempat variabel bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi.
6. Tingkat pendidikan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro di Kabupaten Sukabumi. Nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_6 diterima, yang berarti jika terjadi perubahan satu satuan pada tingkat pendidikan pelaku usaha, maka terjadi perubahan satu satuan pada pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro.
7. Tingkat pendidikan tidak memoderasi pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai signifikansi sebesar $0,080 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_7 ditolak, sehingga pendidikan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.
8. Tingkat pendidikan memoderasi pengaruh kepatuhan pajak terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_8 diterima, menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan satu satuan pada tingkat pendidikan pelaku usaha, maka terjadi perubahan satu satuan pada pengaruh kepatuhan pajak terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro.

9. Tingkat pendidikan memoderasi pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_9 diterima, yang berarti jika terjadi perubahan satu satuan pada tingkat pendidikan pelaku usaha, maka terjadi perubahan satu satuan pada pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan usaha mikro.

5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan menjadi acuan bagi penelitian lanjutan.

1. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan instrumen kuesioner, yang cenderung tidak menangkap secara mendalam dimensi kualitatif seperti motivasi, persepsi, dan pengalaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan.
2. Sebagian besar responden belum menggunakan teknologi keuangan atau aplikasi akuntansi secara optimal, sehingga persepsi terhadap variabel *financial technology* belum mencerminkan pemanfaatan teknologi secara menyeluruh.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel moderasi, yaitu tingkat pendidikan, padahal masih banyak faktor lain yang mungkin berperan sebagai variabel moderasi, seperti pengalaman usaha, pendampingan bisnis, atau tingkat literasi digital.
4. Kualitas laporan keuangan diukur berdasarkan persepsi responden, bukan berdasarkan evaluasi langsung terhadap dokumen laporan keuangan aktual, sehingga berpotensi mengandung subjektivitas.
5. Desain penelitian ini bersifat *cross-sectional*, yang hanya merekam kondisi pada satu titik waktu dan belum mampu menggambarkan dinamika atau perubahan kualitas pelaporan usaha mikro dalam jangka panjang.

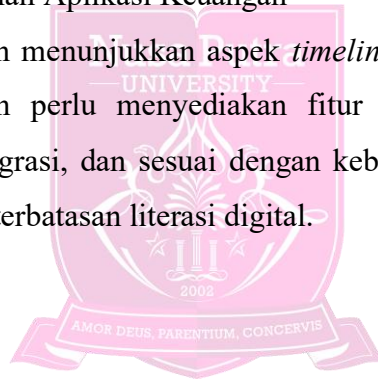
5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro

- a. Peningkatan literasi keuangan pada pelaku usaha mikro perlu difokuskan pada kelompok usia muda (<30 tahun) yang masih rendah dalam aspek *financial behavior*, terutama kebiasaan mencatat transaksi dan mengelola keuangan secara disiplin. Program pelatihan keuangan sederhana berbasis praktik akan lebih efektif dibanding pendekatan teoritis.
- b. Pemanfaatan *financial technology* terbukti memengaruhi kualitas laporan keuangan, namun adaptasi pada pelaku usaha usia di atas 40 tahun masih terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi penggunaan *financial technology* yang lebih sederhana dan pendampingan teknis agar teknologi lebih inklusif bagi semua kelompok usia.
- c. Kepatuhan pajak masih menjadi kendala pada kelompok usia 20–29 tahun yang menunjukkan pemahaman rendah terkait kewajiban perpajakan. Disarankan adanya penyuluhan pajak terintegrasi antara Dinas Koperasi dan UMKM serta Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan generasi muda dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.
- d. Penerapan SAK EMKM secara umum sudah tinggi, tetapi pelaku usaha usia <30 tahun masih kesulitan memahami laporan posisi keuangan, laba rugi, dan CALK. Pemerintah daerah dan asosiasi UMKM dapat mengadakan bimbingan teknis akuntansi rutin untuk memastikan standar pelaporan dapat diaplikasikan secara merata.
- e. Kualitas laporan keuangan usaha mikro secara umum tergolong tinggi, tetapi masih terdapat kelemahan dalam aspek ketepatan waktu (*timeliness*). Oleh karena itu, pelatihan pencatatan *real-time* berbasis aplikasi sederhana dapat menjadi solusi untuk meningkatkan disiplin pelaporan.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendamping UMKM
 - a. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan, pajak, dan penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Oleh karena itu, program pelatihan akuntansi sebaiknya diprioritaskan bagi pelaku usaha mikro dengan latar pendidikan rendah.
 - b. Karena masih ada pelaku usaha usia lanjut yang sulit mengadaptasi *financial technology*, program pemberdayaan digital perlu difokuskan pada pelatihan teknologi keuangan yang ramah pengguna (*user-friendly*) dan mudah diakses.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya
 - a. Kembangkan model penelitian dengan menambah variabel moderasi lain, pendekatan *mixed methods*, serta wilayah penelitian yang lebih luas.
4. Bagi Penyedia Layanan Aplikasi Keuangan
 - a. Temuan penelitian menunjukkan aspek *timeliness* masih rendah, sehingga aplikasi keuangan perlu menyediakan fitur pencatatan real-time yang sederhana, terintegrasi, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha mikro yang memiliki keterbatasan literasi digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Antika, C., & Restuningdiah, N. (2024). *Factors that Influence the Intention of MSMEs to Apply Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in Malang City*. *KnE Social Sciences*, 2024 (2020), 534–567. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15101>
- Arifin, M. B. U. B. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue January). <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Arilia, D. K., & Munari. (2022). Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(1), 563–576.
- Aroginanto, A., Fithrayudi, M., Edi purnomo, D., & Yohani, Y. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Batik Binaan Dinkop UMKM dan Naker Kabupaten Pekalongan. *Neraca*, 19(2), 18–28. <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i2.1683>
- Arrasyidah, H., & Syarif, D. (2024). *The Effect of Financial Literacy, Internal Control Systems, and Accounting Information Systems on the Quality of MSME Financial Statements in Bandung City*. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 8160–8166.
- Aullah, N., Nandiroh, U., & Sudaryanti, D. (2022). Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, dan Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(2), 220–231. <https://doi.org/10.32815/jpro.v3i2.1492>
- Ayulina Oktaviranti, & Muhammad Iqbal Alamsyah. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>

- Bhakti, I. G. K. K. W., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2023). *Financial literacy, Financial Self Efficacy. Values*, 4(1), 131–138.
- Cadio, M. A. B. (2025). *Tax Knowledge, Bookkeeping Practices, and Financial Performance of Micro-Enterprises: Basis for an Enhanced Tax Compliance Framework*. 13(5), 181–190.
- Damayanti, N. P. D., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Pengaruh Kredit Perbankan, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 43–55. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.50032>
- Darmawati, D., & Oktaviani, A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Akuntansi UMKM terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM e-Commerce. *Seminar Nasional Cendikiawan*, 4, 919–925.
- Dhevindy Damayanti, Lasmini, L., & Septiawati, R. (2023). *The Influence of Owners' Perceptions on the Purpose of Financial Reports and Understanding of Accounting on the Quality of MSME Financial Reports (Study of MSMEs in North Cikarang District)*. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 15(2), 132–146. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v15i2.5528>
- Eva, I., Malau, M., Taufiq, M., & Dwilita, H. (2025). *The Effect of Accounting Based on Financial Accounting Standards for Micro , Small and Medium Entities (SAK-EMKM) on the Quality of Financial Reports (Case Study on Msmes in Simpang Empat District , Asahan Regency)*. 2, 1–10.
- Febriana, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi kasus pelaku UMKM di Kabupaten Magetan). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(1), 135–142.
- Fitriyyah, R., As'adi, A., & Sularsih, H. (2020). Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Studi Kasus pada Usaha Sayangan di Desa Kebakalan. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 169–186. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12527>

- Ghozali. (2018a). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro. *Agora*, 7(2), 1–5. https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen_bisnis/article/view/8734/7880
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Haryanto, D. A., & Triyanto, E. (2024). Pengaruh Implementasi SIA, Kompetensi SDM, dan Teknologi Informasi terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1711–1723. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2450>
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2019). Pemanfaatan *Financial Technology* dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179–186. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.281>
- Huang, Y., & Yan, C. (2020). *Global Accounting Standards, Financial Statement Comparability, and the Cost of Capital. International Review of Economics and Finance*, 69, 301–318. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.05.019>
- Indriyani, T. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 19(2), 105–118.
- Ismail, W. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 252–264. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6456>
- Ismanto, H., Atmaji, & Suhari, E. (2024). “Determinants of MSMEs’ credit access: Evidence from Indonesian Banks”. *Banks and Bank Systems*, 19(3), 230–241. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(3\).2024.19](https://doi.org/10.21511/bbs.19(3).2024.19)
- Julita, E., & Dura, J. (2024). *Effectiveness of the Education Level, Understanding of Accounting and Work Experience on the Quality of Financial Statements in the MSMEs Indonesian Local Government. JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 10(1), 21–33. <https://doi.org/10.31289/jab.v10i1.11319>

- Karmana, I. W., Made, N., Dwijayanti, A., & Trisnadewi, K. S. (2024). *Revealing the Readiness of MSMEs in Implementation SAK EMKM in the Industrial Era 4.0* (Vol. 2024). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2>
- Kartikasari, E. D., Rodhiyah, M., & Farid, A. (n.d.). *Factors Inhibiting the Application of SAK-EMKM in Financial Report on MSMEs in Sambeng Lamongan District*. 17(1), 83–92.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Lathiiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior* pada Remaja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226.
- Luh, N., Widhiastuti, P., & Pradnyawati, S. O. (2023). *TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI PEMODERASI PADA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS*. 6(2).
- Meidawati, N., Rahman, A., & Kholid, M. N. (2024). *Determinants: Implementation of SAK EMKM Financial Accounting Standards for MSMEs*. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 13(5), 684–694.
- Nabila, R., & Khoiriawati, N. (2023). Analisis Kesiapan UMKM Batik Mugi Barokah Untuk Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 677–694. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2921>
- Nainggolan, J., & Inayati, I. (2024). Analisis Pengaruh Keadilan Pajak, Kesederhanaan Pajak dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM. *Owner*, 8(2), 1797–1809. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1978>
- Narsa, N. P. D. R. H., Prananjaya, K. P., & Narsa, I. M. (2021). Studi Deskriptif *Awareness* dan Persepsi pada Pelaku UMKM dan Koperasi Mengenai SAK EMKM: Sebuah Update. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 163. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i2.113537>

- Noviarti, N., & Ridwan. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Bidang Kuliner Kecamatan Coblong Kota Bandung). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2701–2709. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2896>
- Novitasari, Salwa Aulia. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Finansial Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Kota Sukabumi. *Repository Nusa Putra University*. <https://repository.nusaputra.ac.id/id/eprint/1077/>
- Nurazizah, N., & Zulkarnain, Z. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaKu)*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5398>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. *Bank Indonesia*, 1. <https://www.bi.go.id/id/sistempembayaran/fintech/Contents/default.aspx>
- Puspartini, V., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kecamatan Kubu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 211–220. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.68904>
- Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Keberlanjutan UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 25(2), 122–142.
- Putri, S., Kurniawan, H., Kurniawan, D., Harto, & Pawiati, S. (2024). Pengaruh

- Pemahaman Perpajakan, Pemahaman Akuntansi, Kesadaran Wajib Pajak, dan Penerapan *E-filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Strategis*, 6(2), 18–25. <https://www.dpr.go.id/berita>
- Rehman, K., & Mia, M. A. (2024). *Determinants of Financial Literacy: A Systematic Review and Future Research Directions*. *Future Business Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Remali, A. M., Satar, 'Aliyah Nur Satar Abdul, Mamad, F. N. A., Abidin, N. F. Z., & Zainuddin, S. Z. (2018). *Tax Knowledge, Tax Penalty and Tax Rate on Tax Compliance Among Small Medium Enterprise in Selangor*. *Global Business and Management Research*, 10(3), 12.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Riyanti, B., & Sudarmawanti, E. (2022). Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM pada Era *New Normal* Melalui Pemberian Insentif Pajak, Peningkatan Kondisi Keuangan dan Kesadaran Pajak. *Owner*, 6(2), 2167–2179. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.826>
- Rizki Asrinda. (2018). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake'S). *Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1–86. <https://docplayer.info/200082793-Skripsi-analisis-penerapan-sak-emkm-pada-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-kab-luwu-utara-studi-kasus-umkm-farhan-cake-s.html>
- Rochmah, S., Sularsih, H., & As'adi. (2021). Keuangan UMKM di Kecamatan Gempol. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol.9, No.2*, 9(2), 183–188.
- Salisa, N. R., Ashsifa, I., Kuncoro, M. T., & Prasetyaningrum, I. D. (2024). *Enhancing Financial Statement Quality: the Moderating Effect of Human Resource Competency in Implementing Financial Accounting Standards*. 8(1), 1213.
- Sari, M. M., Hanah, S., Eknomi, F., & Pamulang, U. (2024). *PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK , KESADARAN WAJIB PAJAK (STUDI KASUS PADA*

UMKM JAKARTA BARAT). 8(2), 121–129.

- Setiawati, E. (2021). Implementasi SAK EMKM dan Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM di Kota Mataram. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 16. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32906.2021>
- Siantar, A. L., & Saraswati, D. (2024). *Implementation of Preparation of Financial Reports of MSMEs Based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) Case Study at CV Hubol ' s*. 3(9), 937–948.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tika Tiari, N. G. A., & Budi Satriya, I. W. (2023). Pengaruh Penerapan SAK EMKM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada “Coffee Shop”. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 248–257. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3590>
- Umami, N. A., Liliawati, L., & Nurani, R. (2023). Determinan yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM dalam Transformasi Digital Ekonomi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 649–657. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.649>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Winarso, B. S., & Kurniawati, I. K. (2022). Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja UMKM. *Journal Competency of Business*, 6(01), 26–37. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1289>

I.

